

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial di masa kini, di karenakan sangat sulit bagi masyarakat untuk keluar dari lingkaran kemiskinan tersebut. Kemiskinan yang terjadi menyebabkan kehidupan masyarakat yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumtif rumah tangga, karena penghasilan yang didapat tidak mampu untuk melakukan investasi pada dunia pendidikan dan dunia usaha (Maifizar, 2018).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2022 terkait jumlah presentase penduduk miskin di Indonesia, masyarakat pedesaan memiliki jumlah presentase kemiskinan sebanyak 14,34% presentase tersebut menunjukkan bahwa jumlah presentase kemiskinan di desa lebih tinggi dari pada presentase kemiskinan di perkotaan yaitu sebanyak 11,98% . Tingginya penduduk miskin di desa dapat disebabkan dari kondisi geografi desa yang kurang menguntungkan, dan menyebabkan mata pencaharian masyarakat desa tidak memiliki banyak alternatif seperti di perkotaan sehingga berdampak pada pengangguran dan kemiskinan (Hidayat, 2020). Kesenjangan ekonomi antara desa dan kota merupakan permasalahan klasik di Indonesia, upaya pemerintah dalam mengatasi masalah kesenjangan ekonomi tersebut adalah melalui kebijakan otonomi daerah. Lahirnya Undang-Undang Nomor 32 dan 33 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah untuk mengelola Sumber Daya Alam yang ada di daerahnya dengan tujuan memberikan peluang untuk kesejahteraan dan keadilan ekonomi bagi seluruh rakyat (Umar, 2017). Kementrian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal (KNPDT) melakukan perubahan pandangan pembangunan daerah tertinggal yang sebelumnya berbasis kawasan menjadi berbasis pedesaan. Perubahan tersebut diharapkan dapat menggerakkan ekonomi desa dengan didirikannya lembaga ekonomi desa yaitu BUMDES (Rochim, 2019).

Pasal 87 UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa menjelaskan BUMDES adalah salah satu lembaga yang didirikan dengan semangat kekeluargaan dan gotongroyong dengan tujuan memberdayakan ekonomi, lembaga perekonomian, dan kekayaan sumber daya alam serta sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDES mempunyai misi untuk mensejahterakan masyarakat desa melalui pembangunan, pemberdayaan, dan pemberian dana untuk masyarakat miskin (Sidik, 2020). BUMDES dapat dikatakan sebagai solusi dari pengembangan ekonomi di desa, karena dari berbagai macam program pemerintah seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan Padat Karya Tuna Desa (PKTD), BUMDES yang paling tinggi berkontribusi untuk pembangunan desa dan penguatan ekonomi masyarakat desa. BUMDES berkontribusi dengan meningkatkan ekonomi desa, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menumbuhkan dan pemerataan ekonomi desa, serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADES) (Kemendesa, 2021).

Usaha pemerintah dalam mengubah keadaan masyarakat miskin pedesaan, terdapat pada Q.S Ar-Rad Ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Menurut Imam Al-Qurthubi dalam tafsirnya, ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah suatu kaum hingga di antara kaum tersebut yang mengubahnya. Manusia sesungguhnya mendapatkan banyak kenikmatan, namun perilaku manusia itu sendiri yang dapat mengubah sebuah kenikmatan menjadi suatu kesengsaraan. Faktor hilangnya kenikmatan yang didapatkan oleh suatu kaum bisa bersumber dari kesalahan

kaum itu sendiri, dan kesalahan keluarga ataupun suatu kelompok (Mundzir, 2019).

Penelitian terdahulu milik (dalam Triyo dkk. 2020) menjelaskan bahwa masyarakat mendapatkan pelayanan yang baik dari BUMDES, dan juga BUMDES menjadikan masyarakat sejahtera dilihat dari usaha yang dilakukan oleh BUMDES seperti irigasi air lahan pertanian, dan pupuk organik. Peran BUMDES dalam meningkatkan ekonomi juga diperkuat oleh penelitian (dalam Gayo dkk. 2020) menjelaskan bahwa BUMDES telah berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat melalui peminjaman modal, pembukaan lapangan kerja, dan supla pendapatan BUMDES terhadap Pendapatan Asli Desa (PADesa). Dua penelitian tersebut menjelaskan bahwa BUMDes telah berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa dengan berbagai unit usaha yang dikelola BUMDES dan berupaya dalam mengurangi kemiskinan di pedesaan. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan yang sama dengan mengikuti dua penelitian tersebut dengan lokasi, dan metode yang berbeda.

BPS dalam jumlah penduduk miskin di Jawa Barat, jumlah presentase penduduk miskin di Kabupaten Cirebon sebanyak 12,1% (BPS, 2022). Kabupaten Cirebon memiliki 40 Kecamatan dan 412 Desa. Salah satu upaya dalam mengurangi angka kemiskinan tersebut ialah dengan pengembangan ekonomi melalui BUMDES. Dinas Pemberdayaan Kabupaten Cirebon menerangkan di tahun 2020 sebanyak 95% dari 412 desa telah memiliki BUMDES artinya lebih dari 400 desa di Kabupaten Cirebon telah memiliki BUMDES, meskipun dalam perjalannya masih belum signifikan. Dinas Pemberdayaan Kabupaten Cirebon menghimbau desa yang belum menjalankan BUMDES dengan baik, harus mau menjalankannya dan mau belajar agar BUMDES memberikan kontribusi ekonomi masyarakat di desa (Hamid, 2020)

Data Bappelitbangda Kabupaten Cirebon menjelaskan bahwa Kecamatan Lemahabang merupakan salah satu kecamatan yang menjadi prioritas utama pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan karena kecamatan tersebut memiliki jumlah keluarga pada desil 1-4 terbanyak, namun kecamatan terendah dalam penerimaan bantuan sosial (Bappelitbang Kabupaten Cirebon, 2021). Sehingga harus ada program untuk dapat mengetaskan kemiskinan, salah satu program yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan Sumber Daya Manusia, dan Sumber Daya Alam yang ada di desa dalam rangka meningkatkan ekonomi yaitu melalui BUMDES.

Kecamatan Lemahabang memiliki 3 BUMDES yang masih beroperasi, BUMDES tersebut berada di Desa Tuk Karangsuwung, Cipeujeh Kulon, dan Desa Wangkelang. BUMDES Semoga Sukses Tuk Karangsuwung memiliki penghasilan sebanyak Rp2.000.000,00 perbulan dengan unit usaha konveksi, BUMDES Cikuja Cipeujeh Kulon memiliki penghasilan sebanyak Rp.1.000.000,00 perbulan dengan unit usaha steam motor dan mobil, dan BUMDES Berkah Sejahtera Wangkelang memiliki penghasilan sebanyak Rp13.000.000,00 perbulan dengan unit usaha Pengelolaan Sarana Air Bersih (PAB). Artinya BUMDES Berkah Sejahtera yang berada di Desa Wangkelang memiliki penghasilan paling tinggi diantara BUMDES yang lain namun BUMDES Berkah Sejahtera hanya memiliki satu unit usaha aja Terjadinya fenomena tersebut membuat penelitian ini penting untuk dilakukan agar mengetahui seberapa jauh “Peran BUMDES Berkah Sejahtera Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Wangkelang Kabupaten Cirebon”

B. Fokus Kajian

BUMDES Berkah Sejahtera saat ini hanya memiliki satu unit usaha saja yaitu Pengelolaan Air Bersih (PAB), sebelumnya di tahun 2018 BUMDES Berkah Sejahtera memiliki tiga unit usaha selain PAB yaitu SPBU mini, dan toko plastik grosir. Namun, dua unit usaha tersebut tidak berkembang dengan baik. BUMDES Berkah Sejahtera telah merencanakan terkait pengembangan

unit usaha baru yaitu air kemasan dan desa wisata berupa bumi perkemahan dan wisata kolam renang. Namun, modal yang dimiliki oleh BUMDES belum mencukupi, BUMDES juga belum mendapatkan modal tambahan dari Pemerintah Desa maupun Pemerintah daerah, ditambah BUMDES tidak bekerjasama dengan pihak manapun. Sehingga rencana pengembangan unit usaha tersebut hingga kini belum terlihat perkembangannya. Meskipun begitu, BUMDES Berkah Sejahtera telah memiliki penghasilan kurang lebih Rp13.000.000,00 perbulan dengan unit usaha PAB tersebut dan telah memiliki 420 konsumen yang tersebar baik di Desa Wangkelang itu sendiri ataupun desa lain. Maka, dengan adanya identifikasi masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti peran badan usaha milik desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Wangkelang Kabupaten Cirebon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus kajian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana peran BUMDES Berkah Sejahtera dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Wangkelang Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat BUMDES Berkah Sejahtera dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Wangkelang Kabupaten Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran BUMDES Berkah Sejahtera dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Wangkelang Kabupaten Cirebon
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat BUMDES Berkah Sejahtera dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Wangkelang Kabupaten Cirebon

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi Perguruan Tinggi

Peneliti berharap penelitian ini bisa digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan daya analisis dalam mengidentifikasi dan menganalisis sebuah masalah yang terkait.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan tambahan referensi bacaan terkait peran BUMDES dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Wangkelang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran untuk para masyarakat dan pemerintah desa terkait peran BUMDES dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Wangkelang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.

